

**PROSPEK PENGEMBANGAN AKSES REFORM UNTUK
MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT BERBASIS
POTENSI FISIK DAN NON FISIK WILAYAH KALURAHAN
SUMBERRAHAYU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan di
Bidang Pertanahan Pada Program Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh :

Vina Manda

NIT. 19283181

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL PERTANAHAN
YOGYAKARTA
2023**

ABSTRACT

Agrarian reform is the process of restructuring the legal relationships between communities and natural resources, particularly land, to establish an equitable ownership system. The Agrarian Law (UUPA) serves as the legal foundation for agrarian reform, emphasizing social justice, community participation, and the respect for human rights. Agrarian reform encompasses asset legalization, land redistribution, and the enhancement of access through infrastructure, education, and markets. Despite facing challenges such as land conflicts and limited community involvement, agrarian reform can contribute to rural economic development. The implementation of reform access includes support for micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs), improved education and healthcare, as well as sustainable natural resource management. Reform access can also help alleviate poverty and social inequality in rural areas. In the context of Sumberrahayu Village, both physical and non-physical potentials serve as the foundation for economic and tourism development, employing a comprehensive and sustainable reform access approach.

This thesis examines the prospects of developing reform access as a strategic step to enhance community income in the Sumberrahayu Village area. This research focuses on utilizing the physical and non-physical potentials of the village to drive local economic growth through efforts to improve accessibility.

Qualitative methods using a descriptive data approach were employed, including field surveys and interviews with stakeholders.

The research findings indicate that the development of reform access can play a crucial role in enhancing the village's economic potential by leveraging existing physical and non-physical assets. Relevant policy implications are outlined as guidelines for formulating sustainable regional development strategies.

Keywords: Agrarian Reform, Physical and Non-Physical Potentials, Community Income, Sumberrahayu Village Area.

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14
A. Tinjauan Pustaka.....	14
1. Reforma Agraria.....	14
2. Penataan Akses.....	15
B. Landasan Teori.....	17
1. Teori Produksi	17
2. Teori Pasar	18
3. Teori Pendapatan dan Keuntungan	22
5. Teori Kesejahteraan Masyarakat.....	25
C. Kerangka Pemikiran	25
D. Pertanyaan Penelitian.....	28
BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Format Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Populasi, Sampel dan Informan	32
D. Definisi Operasional Variabel.....	33
E. Jenis, Teknik Pengumpulan dan Sumber Data.....	35
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV	41
GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	41
A. Profil Kalurahan Sumberrahayu	41
D. Gambaran Umum Demografis.....	42

E. Layanan Pemerintahan.....	45
E. Potensi Wilayah Desa/Kalurahan.....	46
BAB V.....	47
PROSPEK PENGEMBANGAN AKSES REFORM	47
A. Potensi Fisik	47
B. Potensi Non-Fisik.....	55
C. Prospek Pengembangan Akses Reform.....	68
BAB VI.....	71
DAMPAK PELAKSANAAN PROSPEK PENGEMBANGAN AKSES REFORM	71
A. Dampak Terhadap Pendapatan	71
B. Dampak Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.....	72
BAB VII.....	75
FAKTOR PENDORONG DAN FAKTOR PENGHAMBAT	75
A. Faktor Pendorong dan Pengembangannya.....	75
B. Faktor Penghambat dan Penyelesaiannya	77
BAB VIII	79
PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
Lampiran 1. Kebutuhan Data Penelitian.....	83
Panduan Wawancara Pemilik Usaha.....	89
Panduan Wawancara Ketua Kelompok Tani.....	90
Panduan Wawancara Ketua Kelompok Seni Dan Budaya	91

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Reforma agraria menurut UUPA (Undang-Undang Pokok Agraria) adalah sebuah proses untuk mengatur kembali hubungan hukum antara masyarakat dengan sumber daya alam, termasuk di dalamnya adalah tanah. Reforma agraria bertujuan untuk menciptakan sistem penguasaan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah yang lebih adil dan berkeadilan.

UUPA memberikan dasar hukum untuk reforma agraria di Indonesia. Pasal 1 UUPA menyatakan bahwa tujuan UUPA adalah untuk "menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, khususnya petani dan pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan perdesaan".

Reforma agraria menurut UUPA harus dilakukan dengan cara-cara yang menghormati hak asasi manusia dan hak-hak masyarakat adat. Pasal 2 UUPA menyatakan bahwa "penguasaan, penggunaan dan pemanfaatan tanah yang adil dan wajar harus dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah hukum agraria serta prinsip keadilan, persamaan, dan kemanfaatan bersama". Implementasi reforma agraria menurut UUPA dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti pengalokasian lahan secara adil, peningkatan akses terhadap air dan infrastruktur, penyediaan pendidikan dan pelatihan, serta meningkatkan akses ke pasar. Namun, implementasi reforma agraria di Indonesia masih dihadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan, seperti konflik lahan, keterbatasan anggaran, serta kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses reforma agraria. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan kolaboratif untuk mewujudkan reforma agraria yang berkeadilan dan berkelanjutan di Indonesia.

Menurut Perpres Nomor 86 Tahun 2018 tentang Reforma Agraria, Reforma Agraria terdiri dari dua kegiatan, yaitu Asset Reform dan Access Reform.

Asset Reform dilakukan dengan memberikan tanah kepada masyarakat yang membutuhkan atau memperkuat hak milik atas tanah yang dimiliki masyarakat. Access Reform dilakukan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat penerima Asset Reform melalui pemanfaatan tanah sebagai sarana, seperti penyediaan akses infrastruktur pendukung, pembiayaan, pengolahan, produksi, pemasaran, dan distribusi.

Dari informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa Reforma Agraria tidak hanya mencakup legalisasi aset dan redistribusi tanah, tetapi juga mencakup penataan akses bagi masyarakat pemilik tanah agar mereka dapat mengakses sumber-sumber ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmurannya. Karena tanah berada dalam wilayah administrasi kalurahan, maka menjadi penting bagi Peneliti untuk mengkaji kalurahan dan kondisi bentang lahannya.

Akses reformasi dalam pembangunan masyarakat pedesaan sangat penting karena masyarakat pedesaan seringkali merupakan kelompok yang paling terpinggirkan dan rentan terhadap kemiskinan. Mereka juga seringkali memiliki akses terbatas terhadap sumber daya dan layanan publik, seperti air bersih, sanitasi, pendidikan, dan kesehatan. Reformasi dapat membantu meningkatkan akses masyarakat pedesaan terhadap sumber daya dan layanan tersebut, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan. Reformasi dapat melibatkan berbagai kebijakan dan tindakan, termasuk reformasi agraria untuk meningkatkan akses masyarakat pedesaan terhadap tanah dan sumber daya alam, reformasi kelembagaan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat pedesaan dalam pengambilan keputusan, dan reformasi kebijakan untuk meningkatkan akses terhadap layanan publik. Selain itu, akses reformasi dalam pembangunan masyarakat pedesaan juga dapat membantu mengurangi ketimpangan dan konflik sosial di pedesaan. Dengan memastikan bahwa masyarakat pedesaan memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan layanan, dapat mengurangi ketegangan antara kelompok-kelompok di pedesaan dan mempromosikan kerja sama dalam

pengembangan ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan memperjuangkan akses reformasi dalam pembangunan masyarakat pedesaan, untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan mempromosikan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Desa/Kalurahan Sumberrahayu memiliki potensi fisik dan non-fisik yang dapat dijadikan sumber daya untuk pembangunan, antara lain Potensi fisik seperti sumber daya alam Kalurahan Sumberrahayu memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, seperti tanah pertanian dan tanah pekarangan, bambu, sungai progo, pasir dan batu. Potensi sumber daya alam ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi pertanian, pariwisata alam, dan pengembangan industri yang berkelanjutan. Kalurahan Sumberrahayu memiliki infrastruktur yang memadai, seperti jalan raya, listrik, dan air bersih. Infrastruktur yang memadai ini dapat mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di kalurahan, seperti meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas, dan meningkatkan ketersediaan layanan publik. Kalurahan Sumberahayu juga memiliki Potensi non-fisik Kalurahan Sumberrahayu memiliki warisan budaya yang kaya, seperti tarian tradisional, dan kearifan lokal dalam mengelola sumber daya alam. Warisan budaya ini dapat dijadikan sebagai potensi untuk pengembangan pariwisata budaya, serta meningkatkan identitas dan kesadaran budaya di kalangan masyarakat kalurahan. Sumber daya manusia Kalurahan Sumberrahayu memiliki masyarakat yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang unik, seperti kemampuan bertani organik dan keahlian dalam pengolahan makanan tradisional. Sumber daya manusia ini dapat dimanfaatkan sebagai potensi untuk mengembangkan sektor ekonomi kreatif dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kalurahan. Dengan memanfaatkan potensi fisik dan non-fisik yang dimiliki Kalurahan Sumberrahayu, maka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat kalurahan dan mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif. Namun, perlu diperhatikan juga bahwa pengembangan potensi tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan dan menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi

dan pelestarian lingkungan serta kearifan lokal. Namun ada beberapa permasalahan rendahnya pendapatan masyarakat dan peran akses reformasi dalam meningkatkannya yaitu keterbatasan lapangan kerja dan kesempatan usaha, keterbatasan akses terhadap modal dan sumber daya, kurangnya keterampilan dan pengetahuan untuk mengembangkan usaha, keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas maka untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, akses reformasi dapat memainkan peran penting dalam hal ini. Reformasi dapat membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya, modal, keterampilan, dan layanan publik berkualitas. Dengan adanya Reformasi agraria dapat membantu meningkatkan akses masyarakat terhadap lahan pertanian dan sumber daya alam lainnya. Dengan reformasi agraria yang berkelanjutan, masyarakat dapat memiliki lahan pertanian yang lebih luas dan produktif untuk menanam tanaman yang bernilai ekonomi tinggi. Selain itu, dengan pengelolaan sumber daya alam yang lestari, dapat membuka peluang usaha baru dalam bidang pariwisata alam. Kebijakan Pendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Reformasi kebijakan dalam mendukung UMKM dapat membantu masyarakat pedesaan mengembangkan usaha kecil dan menengah. Contohnya dengan menyediakan akses ke modal dan kredit untuk pengembangan usaha, memberikan pelatihan keterampilan, serta memperluas akses pasar untuk produk lokal. Reformasi Pendidikan dan Kesehatan Reformasi dalam layanan pendidikan dan kesehatan juga dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan pendapatan mereka. Dengan adanya layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesehatan mereka, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup. Dengan implementasi akses reformasi yang baik, maka dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi kemiskinan, sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan yang lebih baik dan mempromosikan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan tidak terlepas dari Pemerinta Daerah saja melainkan dari Pemerintah Pusat dalam hal ini Kementerian ATR/BPN melalui program Reforma Agraria (RA) yang di harapkan mampu menjadi tombak terselenggaranya semua kebijakan di bidang pertanahan dalam upaya mensejahterakan masyarakat melalui distribusi aset dan akses. Dalam konteks distribusi akses contohnya, pemerintah seharusnya bisa mengoptimalkan potensi Sumber Daya Alam dan lebih memfokuskan pengembangan Sumber Daya Manusia yang ada untuk kemudian bisa disinergikan dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Adapun Program yang di maksud yaitu Gugus tugas Reforma Agraria (GTRA).

Seperti yang tertuang dalam (UU Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78) bahwa potensi ekonomi Kalurahan menjadi syarat pembangunan Kalurahan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan dan kualitas hidup manusia. Pembangunan Kalurahan yang berorientasi kepada potensi dan sumber daya kalurahan yang dimiliki dapat dijadikan sebagai parameter bagi Kalurahan dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini, pembangunan potensi unggulan yang dimiliki oleh suatu Kalurahan dapat berbeda dengan Kalurahan lain karena setiap Kalurahan memiliki keanekaragaman yang khas baik dari sisi ekonomi, budaya dan geografis. Dengan demikian mengenali potensi dan peran masyarakat dalam Pembangunan Kalurahan dapat menjadi upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat kalurahan.

Dari penjelasan diatas peneliti memilih Kalurahan Sumberrahayu sebagai objek penelitian karena Kalurahan Sumberrahayu memiliki potensi fisik seperti Jenis tanah, jenis penggunaan tanah, kelas lereng lahan, kondisi iklim dan iklim selain itu Kalurahan Sumberrahayu memiliki keberagaman potensi non fisik, seperti seni, budaya, dan pariwisata, yang dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat. Dengan adanya potensi-potensi tersebut, peneliti mungkin tertarik untuk melakukan studi mengenai prospek pengembangan akses reforma agraria di Kalurahan Sumberrahayu, sebagai

upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat berbasis potensi fisik dan non fisik di daerah tersebut.

Selain itu, Kalurahan Sumberrahayu juga terletak di wilayah Sleman yang dekat dengan kota Yogyakarta, sehingga dapat menjadi daerah yang strategis untuk pengembangan ekonomi dan pariwisata di wilayah tersebut. Setelah memperhatikan Wilayah Kalurahan Sumberrahayu peneliti tertarik untuk mengeksplorasi peluang pengembangan akses reforma agraria di Kalurahan Sumberrahayu sebagai salah satu upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut, maka judul yang diangkat “Prospek Pengembangan Akses Reform Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Berbasis Potensi Fisik dan Non Fisik Wilayah Kalurahan Sumberrahayu”

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja potensi fisik dan non fisik wilayah Kalurahan Sumberrahayu yang dapat dikembangkan oleh masyarakat Kalurahan Sumberrahayu?
2. Apa saja usaha eksisting dan developed yang berpotensi untuk dikembangkan oleh masyarakat Kalurahan Sumberrahayu?
3. Seberapa besar potensi keuntungan yang akan didapat dari usaha yang akan dikembangkan oleh masyarakat Kalurahan Sumberrahayu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi potensi fisik dan non fisik yang dimiliki oleh wilayah Kalurahan Sumberrahayu, yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan akses reform di wilayah Kalurahan Sumberrahayu.
3. Mengidentifikasi jenis-jenis akses reform yang dapat diterapkan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat berbasis potensi fisik dan non fisik di wilayah Kalurahan Sumberrahayu.

4. Menganalisis dampak dari implementasi akses reform terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah Kalurahan Sumberrahayu.
5. Menyajikan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan dalam meningkatkan pengembangan akses reform dan pendapatan masyarakat di wilayah Kalurahan Sumberrahayu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti di harapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang pengembangan akses reform dalam hal ini peneliti akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pengembangan akses reform dan potensi-potensi yang dapat diambil untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi Dinas-dinas terkait di Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman, Kecamatan Moyudan, Kalurahan Sumberrahayu, hasil penelitian ini dapat memperkaya data dan informasi mengenai keadaan fisik, sosial, ekonomi dan pertanahan masyarakat Kalurahan sehingga dapat dijadikan bahan referensi pengambilan kebijakan dalam rangka penyusunan rencana usaha dan pembangunan guna peningkatan kesejahteraan sesuai dengan potensi fisik dan non-fisik di wilayah Kalurahan Sumberrahayu.
3. Bagi Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional (STPN), hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan ilmu pengetahuan dalam mengambil kebijakan-kebijakan dan langkah konkrit apa saja yang akan diambil ketika melaksanakan program reforma agraria berdasarkan potensi wilayah Kalurahan.
4. Bagi masyarakat dan pemerintahan Kalurahan Sumberrahayu, peneliti berharap bisa dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan kesejahteraan Kalurahan Sumberrahayu, serta dapat mengembangkan berbagai potensi Kalurahan secara optimal dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada.

E. Keaslian Penelitian

Dalam sub bab keaslian penelitian ini diperbandingkan antara penelitian yang akan dilaksanakan ini dengan beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan oleh peneliti lain dalam hal (a) lokasi penelitian, (b) tahun penelitian, (c) judul penelitian, (d) tujuan penelitian, (e) metode penelitian, dan (f) hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan posisi penelitian yang akan dilaksanakan ini terhadap penelitian-penelitian sejenis dimaksud untuk memenuhi kaidah keaslian dan kebaruan penelitian yang direncanakan ini. Keaslian dan kebaruan penelitian di harapkan dapat menjamin bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat baik bagi 6 pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi perumusan kebijakan ke depan. Berikut merupakan beberapa hasil pembandingan yang dimaksud :

1. Grinta Surya Devi Sulistroyini dengan judul Pelaksanaan Access Reform Dalam Program Reforma Agraria Pasca Pelaksanaan Redistribusi Tanah Tahun 2011 di Desa Trisobo Kecamatan Boja Kabupaten Kendal tahun penelitian 2018 metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif melaksanakan penelitian kesimpulan yang didapat yaitu Hasil penelitian ini yaitu Pelaksanaan access reform pasca redistribusi tanah di Desa Trisobo, Kecamatan Boja, Kabupaten Kendal telah dilaksanakan pada tahun 2011, antara lain pembagian sertipikat tanah Hak Milik oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Kendal, penyuluhan dan pembagian kredit modal usaha oleh Bank Jawa Tengah Cabang Kendal, penyuluhan mengenai pengemasan secara modern produk kripik singkong dan distribusi produk ke dalam swalayan modern oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kendal, penyuluhan tentang pengelolaan bibit ikan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Kendal, dan pemberian bantuan dana untuk pembangunan jembatan dan Balai Desa Trisobo oleh PT. Karyadeka Alam Lestari. Dampak pelaksanaan access reform pasca redistribusi tanah di Desa Trisobo terhadap kesejahteraan masyarakat sejak selesai pada tahun 2011

hingga saat ini tidak sesuai dengan harapan dan program reforma agraria. Meskipun banyak masyarakat dapat dikatakan sejahtera, namun hal tersebut tidak berdasarkan pelaksanaan access reform. Karena pelaksanaannya yang tidak berkelanjutan setelah tahun 2011, serta kurang optimalnya pemanfaatan lahan oleh masyarakat. Saran penelitian ini yaitu hendaknya dibuat Memorandum of Understanding (MoU) untuk kejelasan tugas dan tanggung jawab pelaksanaan access reform, serta membangun komunikasi guna pelaksanaan pendampingan pasca redistribusi tanah.

2. Muhhamad Fajar tahun 2020 melakukan penelitian dengan judul Pelaksanaan Reforma Agraria di Desa Sumberdanti Kecamatan Sukuwono Kabupaten Jember (Berdasarkan Undang-Undang No. 5 Tahun 1960 Tentang Pokok-Pokok Agraria Dan Perpres No. 86 Tahun 2018 Tentang Reforma Agraria). Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Hasil Penelitian Muhhamad Fajar menghasilkan kesimpulan bahwa Di desa sumberdanti tidak pernah terlaksana program reforma agraria, sebab diakibatkan tidak adanya pendataan ulang mengenai populasi sumber daya manusia serta status lahan oleh pihak berwenang. Sebagaimana mestinya Pemerintah desa berkordinasi dengan BPN dan BPS agar reforma agraria bisa terlaksana. Berikut masih ada penguasaan tanah yang melampaui batas masih tetap ada dan tidak pernah ada penanganan secara serius oleh kepala desa. Hal demikian terjadi dikarenakan status penguasaan disana hanya berbentuk patok. Kondisi ini membuat para tuan-tuan tanah tetap nyaman dalam menguasai tanah petok tersebut dengan luas yang melampaui batas. Maka itu Kepala Desa tidak bisa menyelesaikan penguasaan tanah yang terjadi di masyarakat dengan status tanah yang hanya didasarkan dengan bukti patok tanpa bukti hak milik (sertifikat tanah) seperti yang sudah diatur di dalam UUPA.
3. Mohammad Nur Septiady Masloman tahun 2022 melakukan penelitian dengan judul Penyusunan Rencana Aksi Penataan Akses Reforma Agraria Berbasis Potensi Wilayah Kelurahan Dalam Rangka Meningkatkan

Kesejahteraan (Studi Kasus di Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan). Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif survei. Hasil penelitian Mohammad Nur Septiady Masloman menghasilkan kesimpulan bahwa Kelurahan Ploso memiliki beragam potensi yang dapat di kembangkan baik itu potensi fisik maupun non fisik untuk menunjang kesejahteraan masyarakatnya. Potensi fisik di Kelurahan Ploso antara lain, (1) Jenis tanah, (2) jenis penggunaan tanah, (3) kelas lereng lahan, (4) kondisi hidrologi, dan (5) iklim sedangkan untuk potensi non fisik berupa (1) pertanian (sawah dan tegalan), (2) pariwisata, (3) peternakan, dan (4) pemerintahan. Potensi-potensi yang ada tersebut secara keseluruhan memang belum dikelola dan dikembangkan dengan baik karena kurangnya pendampingan dari dinas terkait. Potensi yang paling menonjol dan menjadi andalan di Kelurahan Ploso ini adalah potensi wisata pantai dan pertaniannya berupa sawah dan tegalan yang apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik akan dapat menjadi sumber kesejahteraan bagi masyarakat luas dengan mensinergikan sumber daya alam dan sumber daya manusianya secara baik sehingga menghasilkan kualitas yang maksimal dengan dukungan dari pemerintah daerah. Perkiraan dampak rencana aksi yang dilaksanakan di Kelurahan Ploso yang meliputi sektor pertanian, Tegalan/ladang, pariwisata dan peternakan di harapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dalam hal pendapatannya dengan pengembangan jenis usaha yang ada dan usaha lain yang akan dikembangkan. Dalam pengembangan potensi yang ada di Kelurahan Ploso ini sendiri memiliki beragam faktor penghambat dan faktor pendorong yang dijumpai di lapangan. Faktor penghambat antara lain komunikasi, kondisi geografis, sumber daya manusia, iklim dan juga permodalan sedangkan faktor pendorongnya antara lain sumber daya alam, lokasi, akses jalan dan juga kondisi hidrologi. 91 Diantara faktor penghambat tersebut yang kemudian dirumuskan beberapa tahapan solusi yang kiranya dapat membantu untuk menyelesaikan kendala tersebut yang dimulai dari tahap sosialisasi, partisipasi, pendampingan serta pemberian akses modal yang nantinya juga

di harapkan dapat mendorong terwujudnya perekonomian daerah yang sejahtera berdasarkan pengembangan potensi wilayah kelurahan/kelurahan.

4. Suppinah Tahun 2022 dengan judul penelitian Penyusunan Rencana Aksi Penataan Akses Reforma Agraria Berbasis Potensi Wilayah Desa dan Analisis Ekonominya Dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Ngadirojo Kidul Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri. Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif. Hasil penelitian Suppinah menghasilkan kesimpulan bahwa Rencana aksi penataan akses disusun dengan memperhatikan kondisi kewilayahan meliputi sumber daya fisik dan non fisik wilayah untuk mengetahui berbagai potensi desa yang dapat dikembangkan. Kegiatan yang disusun meliputi kegiatan budidaya bawang merah, pengembangan produk industri rumah tangga, serta pelestarian dan pengembangan seni budaya. Rencana Aksi kegiatan dititik beratkan pada berbagai kegiatan penyuluhan dan pemberian keterampilan dan keahlian di bidang budidaya merah bagi para petani serta pengembangan usaha bagi pelaku usaha mikro dan kecil di Desa Ngadirojo Kidul. Berdasarkan Tabel 14 di atas, terjadi kenaikan persentase pendapatan lebih dari 100% dari pendapatan tahun 2021 yang di harapkan akan sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Sehingga rencana aksi kegiatan Penataan Akses Reforma Agraria berbasis potensi wilayah desa ini patut untuk diperjuangkan pelaksanaannya. Beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat kegiatan pelaksanaan rencana aksi yang telah disusun terdiri dari cuaca, faktor anggaran dari instansi terkait serta ketersediaan sarana dan prasarana jalan. Faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan rencana aksi antara lain: kondisi fisik seperti jenis tanah, SDM, modal, para pihak, ketersediaan alat produksi serta pasar.
5. Vina Mandacan Tahun 2023 melakukan penelitian berjudul Prospek Pengembangan Akses Reform Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Berbasis Potensi Fisik dan Non Fisik Wilayah Kelurahan

Sumberrahayu. Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan penelitian yaitu Mengidentifikasi potensi fisik dan non fisik yang dimiliki oleh wilayah Kalurahan Sumberrahayu, yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan akses reform di wilayah Kalurahan Sumberrahayu. Mengidentifikasi jenis-jenis akses reform yang dapat diterapkan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat berbasis potensi fisik dan non fisik di wilayah Kalurahan Sumberrahayu. Menganalisis dampak dari implementasi akses reform terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di wilayah Kalurahan Sumberrahayu. Menyajikan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan dalam meningkatkan pengembangan akses reform dan pendapatan masyarakat di wilayah Kalurahan Sumberrahayu.

Penelitian serupa terdahulu. Berdasarkan hasil perbandingan antara beberapa hal tersebut diatas dapat dikemukakan beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dalam hal:

- a. Lokasi penelitian;
- b. Tujuan penelitian ini lebih komprehensif daripada penelitian sebelumnya;
- c. Penelitian ini mengangkat pengembangan akses reform untuk meningkatkan pendapatan masyarakat berbasis potensi fisik dan non fisik yang lebih luas cakupannya dibandingkan penelitian sebelumnya;
- d. Dalam penelitian ini dikumpulkan data tentang potensi fisik dan non-fisik wilayah yang menggambarkan variabel sangat penting dalam merancang ragam usaha yang dapat dibuat dan dikembangkan dalam rangka penataan akses yang tidak dikaji dalam penelitian lainnya;

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rencana penelitian ini dengan penelitian-

penelitian serupa sebelumnya. Oleh karena itu peneliti berkeyakinan bahwa penelitian ini akan menghasilkan temuan informasi yang bermanfaat.

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Rencana tindakan penataan akses dihasilkan dengan mempertimbangkan situasi geografis termasuk sumber daya fisik dan non fisik wilayah untuk mengidentifikasi berbagai potensi yang dapat dikembangkan dalam desa. Kegiatan yang tercakup dalam rencana ini mencakup usaha budidaya bawang merah, pengembangan produk industri rumah tangga, serta upaya pelestarian dan pengembangan seni budaya. Fokus utama rencana kegiatan adalah pada penyuluhan dan pemberian keterampilan di sektor budidaya bawang merah untuk petani, serta perkembangan usaha bagi pelaku mikro dan kecil di Kalurahan Sumberrahayu.
2. Mengacu pada Tabel 14 di atas, terdapat peningkatan lebih dari 100% dalam persentase pendapatan dibandingkan dengan tahun 2022, yang diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat kalurahan oleh karena itu, pelaksanaan rencana kegiatan Prospek Pengembangan Akses Reforma Agraria berbasis potensi wilayah desa/kalurahan ini layak diperjuangkan.
3. Beberapa faktor yang mungkin menjadi hambatan dalam pelaksanaan rencana aksi yang telah disusun meliputi perubahan cuaca, faktor anggaran dari instansi terkait. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan rencana aksi meliputi kondisi fisik seperti jenis tanah, kualitas SDM, modal, keterlibatan berbagai pihak, ketersediaan alat produksi, dan akses pasar.

B. Saran

1. Disarankan agar Dokumen prospek Pengembangan Akses Reforma Agraria yang telah dirancang berdasarkan potensi wilayah desa ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh instansi Pemerintah Daerah dan Kantor Pertanahan di Kabupaten Sleman, dengan tujuan agar kegiatan Penataan Akses Reforma Agraria dapat dijalankan secara terpadu.
2. Mungkin langkah selanjutnya untuk hasil penelitian ini adalah melanjutkan dengan penelitian lapangan yang lebih mendalam oleh para akademisi yang memiliki keahlian di bidang ilmu yang relevan.
3. Disarankan agar Kegiatan Penataan Akses Reforma Agraria dijalankan secara berkesinambungan oleh lintas sektor dan berbagai instansi pemerintah. Hal ini bertujuan agar tujuan dari kegiatan Penataan Akses Reforma Agraria dapat tercapai sepenuhnya, yaitu untuk mewujudkan masyarakat desa yang memiliki kemandirian dan daya serta mampu melakukan kerjasama yang saling menguntungkan, serta mampu mengambil tanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Jurnal

- Ashari, I. A., Wirasto, A., Triwibowo, D. N., & Purwono, P. (2022). Implementasi market basket analysis dengan algoritma apriori untuk analisis pendapatan usaha retail. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika dan Rekayasa Komputer*, 21(3), 701-709.
- Arisaputra, M. I. (2016). Access reform dalam kerangka reforma Agraria untuk mewujudkan keadilan sosial. *Jurnal Perspektif*, 21(2), 83-96.
- Kennedy, P. S. J. (2018). Modul Ekonomi Mikro Pasar Persaingan Sempurna.
- Limbong, B. (2012). Reforma Agraria. Jakarta: Margaretha Pustaka.
- Nugroho, A. (2020). Metode penelitian kualitatif untuk riset agraria, Penerbit Gramasurya, Yogyakarta.
- Masloman, M. N. S. (2023). Penyusunan rencana aksi penataan akses berbasis potensi wilayah kelurahan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Ploso Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan) (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional).
- Rohman, M. L., & Astuti, P. (2019). Access reform dalam program reforma agraria: studi kasus desa tahunan kecamatan tahunan Kabupaten Jepara. *Journal of Politic and Government Studies*, 8(04), 381-390.
- Sihaholo, M., & Sita, R. (2021). Hubungan Reforma Agraria Dengan Peningkatan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(3), 433-449.
- Sugiyono (2015). Metode penelitian tindakan komprehensif, Penerbit Alfabeta, Bandung

Peraturan perundang-undang

- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia (PERPU) Nomor 56 Tahun 1960 tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 tahun 2018 tentang Reforma Agraria
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan Kelurahan
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2020 tentang Perencanaan Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Tahun 2021
- Tap MPR No. IX Tahun 2001 tentang Pembaruan Agraria dan Pengelolaan Sumber daya Alam

Undang Undang Nomor 5 tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria

Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

Sumber Lainnya

Kalurahan Sumberrahayu 2022, Potensi desa, dilihat pada 12 April 2023,

<https://sumberrahayusid.slemankab.go.id/first>

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sleman 2022, data pertanian,dan peternakan, dilihat

pada 28 Juli 2023, <https://slemankab.bps.go.id/subject/53/tanaman-pangan.html#subjekViewTab3>